

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab ini merupakan penguraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Ahmadiyah di Eropa pada masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad (1914-1965)”. Peneliti mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Pada bagian pertama akan dijelaskan metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan skripsi. Dimulai dengan penjelasan persiapan, pelaksanaan, dan laporan akhir penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Ahmadiyah Di Eropa Pada Masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad (1914-1965)”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis yang merujuk pada Louis Gotschalk (1986:32). Menurutnya, metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau. Definisi ini memberikan tekanan khusus yang membedakan dari metode yang lain yakni “kelampauan”-nya. Penulis ketengahkan “kelampauan” itu pada kajian terhadap gerakan

Ahmadiyah pada masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad yang berkembang di Eropa.

Penjabaran lebih rinci kita temukan dalam penjelasan Gilbert J.Carraghan dalam Muhammad Nur (2001:74). Menurut Gilbert J.Carraghan, metode penelitian sejarah, atau lazim disebut metode sejarah, adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis. Kesistematian tersebut bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Pendapat lain kita temukan dari Siswojo (1987:45) yang menjelaskan perihal penelitian historis (*historical research*) sebagai suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Hasil data atau fakta ini digunakan untuk mengungkap apa yang disumbangkan masa lampau untuk memahami masa sekarang dan yang mungkin terjadi dimasa depan. Sementara itu, Helius Sjamsuddin (2007:85-239) berpendapat bahwa, dalam penelitian sejarah, terdapat empat langkah penting yang harus dilalui secara bertahap.

Pertama, Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Untuk hal ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Selain itu juga melakukan *browsing* internet untuk mendapatkan berbagai artikel yang menambah pembendaharaan data tentang gerakan Ahmadiyah.

Langkah kedua yakni Kritik. Maksudnya adalah suatu metode untuk menilai sumber yang penulis butuhkan untuk mengadakan penulisan sejarah. Verifikasi sumber sejarah ini terbagi dalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal.

Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang ditemukan. Menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis sumber tersebut. Kritik eksternal mengarahkan pengujian pada otensitas dan integritas sumber yang diperoleh. Pada tahap ini, penulis berusaha mengkritisi sumber seperti buku dan artikel yang didapat. Kemudian dicermati dari berbagai sudut pandang seperti pertimbangan sosio-politik yang mendukung lahirnya sumber-sumber tersebut.

Setelah langkah kedua selesai, langkah ketiga yang penulis lakukan adalah proses Interpretasi. Penulis pada tahap ini memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data yang berserakan itu, disusun penulis untuk membentuk suatu konsep yang utuh. Selain menafsirkan, penulis pun memberikan pengertian terhadap berbagai konsep yang telah ditulis oleh berbagai penulis sebelumnya.

Langkah terakhir adalah Historiografi, yakni penulisan hasil penelitian. Dalam tahap ini, penulis mencoba menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam narasi dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari ejaan yang disempurnakan (EYD). Pada tahap ini menurut Helius Sjamsuddin (2007: 155) signifikansi semua fakta yang dijarang melalui metode kritik dapat dipahami keterkaitannya secara keseluruhan.

3.2. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan penulis ialah teknik studi kepustakaan dan menggunakan teknik penulisan Harvard. Berbagai data yang ada dalam buku dan artikel yang berkaitan dengan perkembangan Ahmadiyah di Eropa pada masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad penulis kumpulkan untuk kemudian dianalisis. Hasil dari analisis itu kemudian dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3.3 Persiapan Penelitian

Dalam proses persiapan penelitian, ada beberapa hal atau langkah yang biasa dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

3.3.1. Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) adalah lembaga pertama yang dituju pada tahap ini. Pertama kali penulis mengajukan judul "*Perkembangan Islam Di Eropa Oleh Ahmadiyah Pada Masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad (1914-1965)*". Dalam rangkaian acara Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi pada 22 Oktober 2008, melalui berbagai pertimbangan dari para calon Dosen Pembimbing dan TPPS, akhirnya penulis mengubah judul tersebut menjadi "*Perkembangan Ahmadiyah Di Eropa Pada Masa Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad (1914-1965)*".

3.3.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mengajukan kerangka dasar yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian. Setelah disetujui oleh TPPS, rancangan tersebut

dipresentasikan pada acara Seminar Pra-Rancangan pada 22 Oktober 2008. Setelah disepakati dengan berbagai pertimbangan terlebih dahulu, akhirnya TPPS mengesahkan penulisan skripsi tersebut berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua Jurusan berisi pengesahan penulisan skripsi beserta penentuan dosen pembimbing. Para Dosen pembimbing tersebut yakni Drs. Andi Suwirta M.Hum sebagai dosen pembimbing I, serta Drs. Achmad Iriyadi sebagai dosen pembimbing II.

3.3.3. Konsultasi dan Bimbingan

Setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, penulis mengalami kesulitan strategi dan melakukan konsultasi dengan para dosen pembimbing. Konsultasi tersebut berkaitan dengan teknik penyusunan skripsi ini. Hal yang paling pertama penulis ajukan adalah seputar proses pencarian sumber. Kemudian disusul oleh strategi penulisan skripsi yang benar.

3.4. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan sebuah proses yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi.

3.4.1. Pencarian Sumber (Heuristik)

Untuk mengumpulkan segala informasi yang diperlukan penulis, pada tahap pertama, penulis melakukan pencarian sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian sumber berupa literatur yang diperoleh dari pusat Jemaat Ahmadiyah di Bandung, Pusat Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Parung-Bogor, toko buku dan warung internet (warnet). Pencarian sumber di berbagai toko

dilakukan di berbagai toko buku seperti Gramedia dan pusat penjualan buku Palasari dan Dewi Sartika yang sudah dimulai sejak bulan Juni 2008.

Pada tempat-tempat tersebut, penulis mendapatkan berbagai sumber literatur berupa buku; *Tarikh-i-Ahmadiyyat* karya Maulana Dost Muhammad, Alhadar, *Ahmadiyah Telanjang Bulat di Panggung Sejarah*, *Ahmadiyyat: Renaissance of Islam* karya Muhammad Zafrullah Khan, Ian Adamson *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Ahmad, Khurshid *A Brief History of Ahmadiyya Muslim Community*. Bashir Ahmad *Dasar-dasar Pendidikan Bagi Jemaat*.

Buku karya Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad yaitu : *Ahmadiyyat or The True Islam. Ahmadiyya Movement. Invitation to Ahmadiyyat. Apakah Ahmadiyah Itu?*. Hamka Albadry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*. Asep Burhanudin, *Ghulam Ahmad: Jihad Tanpa Kekerasan*. Cheema, *Khilafat Telah Berdiri*. Dard, *Life of Ahmad Founder of The Ahmadiyya Movement*. Muhammad Iqbal dengan karyannya berjudul *Islam dan Ahmadiyah, Jawaban Terhadap Pertanyaan-Pertanyaan Jawaharlal Nehru*. Tulisan dari M. Amin Djamaluddin, *Ahmadiyah dan Pembajakan Al- Qur'an*. Yohanan Friedmann, *Prophecy Continuous: Aspects of Ahmadi Religious Thought and Its Medieval Backround*.

Sementara itu, pencarian sumber oleh penulis dari perpustakaan seperti Perpustakaan UPI dan Perpustakaan Daerah tidak membuahkan hasil. Pencarian sumber dari warnet berhasil memperoleh data berupa beberapa artikel yang relevan dengan masalah yang penulis kaji. Artikel tersebut diantaranya adalah sumber utama yakni, berbagai artikel mengenai sejarah perkembangan Ahmadiyah.

3.4.2. Kritik Sumber

Tahap kritik sumber merupakan ajang penentuan kelayakan sumber (verifikasi). Pada tahap ini, penulis berusaha mengkritisi sumber seperti buku dan artikel yang didapat. Helius Sjamsuddin (2007:131) menjelaskan bahwa, fungsi kritik sumber bagi sejarawan, erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Tahap ini penting dilakukan, mengingat tidak semua sumber bisa dijadikan acuan secara serampangan karena bisa menimbulkan kesangsian terhadap hasil akhir penulisan sebuah karya ilmiah.

Verifikasi sumber sejarah terbagi dalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang ditemukan. Berbeda halnya dengan kritik eksternal yang mengarahkan pengujian pada otentisitas dan integritas sumber yang diperoleh.

Menimbang hal tersebut, penulis melakukan kritik internal dan eksternal tersebut dan menemukan bahwa, berbagai sumber rujukan merupakan sumber primer dan juga sekunder. Penulis merujuk pendapat Louis Gottschalk (1986:35-36) dimana sumber primer dalam literatur adalah berupa tulisan pertama walaupun tidak perlu asli. Maksudnya, tulisan pertama tersebut dapat juga berupa salinan (*copy*) dari dokumen asli. Berbeda halnya dengan sumber sekunder yang menengahkan tulisan dari orang kedua.

Sebagai contoh tulisan primer, penulis ketengahkan karya asli Maulana Dost Muhammad dalam bahasa Urdu yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yakni *Tarikh-i-Ahmadiyyat* (sejarah Ahmadiyah) yang berjumlah 13 jilid.

Kritik eksternal mengkaji keotentikan sumber yang didapat. Buku *tarik-i-Ahmadiyyat* misalnya, tulisan tersebut bisa dikatakan asli walaupun memang telah mengalami penterjemahan. Sisi lain, kritik internal pun penulis lakukan terhadap berbagai sumber yang didapat. Misalnya, karya Muhammad Zafrullah Khan *Ahmadiyyat: Renaissance of Islam*. Karya yang telah diterjemahkan oleh Dewan Naskah Ahmadiyah itu ditelaah kembali andai saja ada kesalahan dalam penterjemahan yang bisa merubah makna yang sebenarnya. Kapabilitas penterjemah pun layak dijadikan pertimbangan. Hal ini menyangkut sejauh mana penterjemah memahami kajian yang diterjemahkannya. Untuk terjemahan buku Zafrullah, *Ahmadiyyat: Renaissance of Islam*, termasuk kategori yang layak, mengingat telah melalui Dewan Naskah yang terdiri dari tim yang sudah ahli dalam ketata- bahasaan.

3.4.3. Interpretasi

Penafsiran (interpretasi) atau proses “pembacaan” penulis terhadap sumber adalah kunci dari tercapainya karya tulis yang asli. Dalam tahap ini, penulis menafsirkan berbagai data serta konsep di dalam sumber yang ditemukan dari tulisan yang berkaitan dengan Ahmadiyah di Eropa. Penghubungan berbagai data satu sama lain pun penulis lakukan agar menemukan suatu pengertian yang utuh dari gerakan Ahmadiyah yang membuat keterhubungan dengan perkembangannya di Eropa.

Data-data yang berserakan mengenai gerakan Ahmadiyah di Eropa, penulis susun untuk dipilah dan dirangkai menjadi satu kesatuan informasi. Pada tahap ini penafsiran penulis menjadi dominan. Apa yang penulis pahami

dijadikan alat untuk memilah kemudian akhirnya menyusun informasi tersebut secara utuh.

3.4.4. Laporan Penelitian Studi Kepustakaan

Laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari seluruh rangkaian penelitian ini. Dalam metode historis, langkah ini lazimnya dinamakan dengan *historiografi*. Acuan yang dipakai dalam penyusunan laporan ini diambil dari penjelasan dalam buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi)* yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia. Penyusunan laporan penelitian disusun secara kronologis untuk memudahkan pemahaman substansi penelitian.

Laporan penelitian ini dalam sistematikanya dibagi menjadi lima bagian. Pada bagian pertama berupa pendahuluan. Pada bagian ini, memuat kondisi dan latar belakang masalah yang membuat penulis merasa tertarik dan perlu membuat tulisan terhadap masalah yang diketengahkan. Penulisan ihwal gerakan Ahmadiyah, penulis rasakan penting untuk ditulis, karena Ahmadiyah sebagai golongan yang dikucilkan tapi mampu berkembang pesat dan meluas. Pada bagian pendahuluan ini pun, penulis lengkapi dengan rumusan masalah, untuk menentukan arah dari penulisan skripsi. Selain itu, penulis melengkapi dengan penjelasan judul, sebagai upaya menyamakan persepsi terhadap judul yang penulis pakai.

Bagian kedua, kajian pustaka. Pada bagian ini, penulis sajikan penjabaran berbagai referensi dari berbagai sumber literatur yang membantu penulisan skripsi ini. Selain itu, penjelasan literatur dirasa penting, untuk menghindari suatu

penelitian serupa yang pernah penulis lain lakukan. Pada bagian ini, penulis membaginya dalam dua tahap penjabaran sumber literatur. Pertama penjabaran sumber literatur yang memuat informasi tentang perkembangan Ahmadiyah di Eropa. Kedua, penjabaran sumber literatur yang memuat informasi tentang sosok Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad.

Setelah dua bagian tersebut, penulis tempatkan metode dan teknik penelitian sebagai bagian ketiga. Bagian ini, berisi tiga hal penting. Pertama, persiapan penelitian dimulai dari pengajuan dan penentuan judul penelitian hingga konsultasi penelitian. Kedua, berisi praktek pelaksanaan penelitian yang penulis laporkan dimulai dari pencarian sumber, kritik sumber sampai pada interpretasi. Ketiga, penulisan format laporan penelitian yang penulis gunakan.

Pada bagian keempat dari tulisan skripsi ini, penulis ketengahkan pembahasan. Bagian ini berisi penjelasan atau bahasan dari skripsi yang bermula dari rumusan masalah yang penulis cantumkan pada bagian pertama. Uraian pembahasan pada bagian keempat ini terbagi menjadi tiga bagian penting, sesuai dengan rumusan masalah yang diketengahkan. Pembahasan terdiri dari penjelasan latar belakang masuknya Ahmadiyah di Eropa. Selanjutnya, pada bagian ini penulis bahas inti perkembangan Ahmadiyah sampai yang batasan tahunnya dimulai dari 1914 sampai dengan tahun 1965. Terakhir, penulis sajikan pembahasan analisis tentang sejauh mana pengaruh Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad dalam perkembangan Ahmadiyah di Eropa.

Bagian terakhir dari tulisan skripsi ini yakni kesimpulan. Bagian ini bukanlah kesimpulan dari semua sumber yang penulis pilah saja. Bagian ini

merupakan inti interpretasi penulis yang bersifat menyeluruh dari semua pembahasan pada bagian keempat.

3.4.5. Teknik Penulisan Laporan

Pada Skripsi ini, teknik penulisan yang disajikan penulis mengacu pada berbagai ketentuan penulisan yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI. Hal ini sebagai penyesuaian dengan kelaziman teknik penulisan yang digunakan akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam beragam penulisan karya ilmiah. Hal ini bisa kita cermati sesuai rujukan yang terdapat pada buku *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Laporan Buku, Skripsi, Tesis, Disertasi)* terbitan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5. Langkah-Langkah Penulisan Laporan

Pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan telah penulis lakukan sejak Juni 2008. Adapun tahapan penulisan sejak penelitian dimulai, telah dilakukan oleh penulis yang dibagi dalam dua tahap. Pertama, pada saat pengumpulan sumber dan verifikasi sumber. Kedua, pada tahap historiografi.

Pada tahapan penulisan pertama, penulis mencatatkan sumber untuk tiap bagian dalam laporan penelitian yang telah lolos verifikasi. Variasi dan fokus dari data yang ditulis sesuai dengan kebutuhan penulis pada tiap bagian-bagian skripsi. Setelah semua itu selesai, penulis kemudian menyusun suatu historiografi dengan berpijak pada data serta interpretasi penulis. Prosesnya dilakukan secara bertahap sesuai bagian dalam laporan penelitian ini.

Penulisan Bab I dan Bab II selesai pada Desember setelah Seminar Pra-
Penelitian dan langsung diserahkan pada Pembimbing I dan II. Kemudian Bab III
diselesaikan pada bulan berikutnya yaitu Januari, yang kemudian langsung
dikonsultasikan pada kedua pembimbing. Awal bulan Februari penulis telah
menyelesaikan Bab IV dan Bab V dan diwaktu yang sama menyelesaikan
keseluruhan Bab, dibulan Februari juga penulis secara rutin melakukan konsultasi
dengan para pembimbing.

